PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ABAD 21

Sifana Alqorana[1], Rina Apriana[2], Chairunisa Mardiah Ramadhani[3], Wenni Septia Pratiwi[4], Syarifuddin[5], Feralia Eka Putri[6]

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Sriwijaya*

E-mail : sifanaalqorana@gmail.com[1], as9189409@gmail.com[2], nsamrdyh28@gmail.com[3], wenniseptiapratiwi@gmail.com[4], syarifuddin@fkip.unsri.ac.id[5], feraliaekaputri@gmail.com[6]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profesionalisme guru, pengembangan kompetensi pendidik pada abad ke-21, berbagai strategi peningkatan profesionalisme di era digital, serta tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, serta regulasi yang relevan dengan profesionalisme guru di era teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan kumpulan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat menjalankan tugas pendidikan secara efektif, optimal, dan penuh tanggung jawab. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, terutama dalam penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan literasi digital, seminar, workshop, komunitas belajar, pendampingan, refleksi terhadap proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru, di antaranya keterbatasan penguasaan teknologi, rendahnya literasi digital, kesenjangan kemampuan teknologi antara guru dan peserta didik, serta kesulitan dalam menyaring informasi digital yang valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan menjadi hal yang sangat penting agar pendidik mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

Kata Kunci : *Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Pembelajaran Abad 21*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam pembelajaran abad ke-21, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi utama bagi peserta didik. Teknologi hadir sebagai komponen penting yang mendukung proses belajar agar lebih efektif, interaktif, dan berkualitas. Situasi ini menuntut guru untuk memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta memenuhi kebutuhan peserta didik yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Profesionalisme guru dapat dipahami sebagai kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara maksimal, yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di era digital saat ini, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar secara konvensional, tetapi juga dari kecakapan dalam memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai aplikasi, platform pembelajaran, dan media interaktif sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, inovatif, kreatif, serta lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut, guru perlu merancang strategi serta metode pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme guru memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah pesatnya perkembangan era digital.

Namun demikian, penerapan pembelajaran berbasis digital masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa guru masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan digital, serta terbatasnya fasilitas dan sarana pembelajaran yang mendukung.Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran belum dapat terlaksana secara maksimal dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, bermutu, serta sejalan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini mengkaji profesionalisme guru di era digital serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21. Melalui kajian ini, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan modern serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan serta analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan profesionalisme guru, pembelajaran berbasis teknologi digital, dan pendidikan abad ke-21, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber akademik serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki tingkat kredibilitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap penelusuran, pemilihan, pencatatan, dan analisis terhadap berbagai literatur yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis dengan cara menelaah isi dari berbagai sumber, mengelompokkan informasi yang relevan, kemudian menginterpretasikan serta mengkajinya secara mendalam. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai profesionalisme guru di era digital serta berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran abad ke-21. Hasil kajian tersebut kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif agar pembahasan dalam artikel lebih mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara umum, istilah profesi berasal dari kata *profession* yang berarti suatu pekerjaan atau bidang pekerjaan tertentu. Istilah profesional merujuk pada individu yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam bidang yang digelutinya, sedangkan profesionalisme berkaitan dengan sikap, mutu, serta cara kerja yang mencerminkan kompetensi profesional tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pendidikan dan keahlian khusus, baik berupa keterampilan maupun kompetensi tertentu dalam suatu bidang tertentu.

Dalam bidang pendidikan, profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai kemampuan serta mutu yang dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar dan tanggung jawab pendidikan secara optimal. Guru yang profesional tidak hanya sekadar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menguasai berbagai kompetensi yang menunjang pelaksanaan profesinya. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang meliputi aspek akademik, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, guru profesional merupakan pendidik yang memiliki keahlian khusus di bidang keguruan sehingga mampu menjalankan peran dan tugasnya secara efektif. Selain itu, guru profesional juga telah menempuh pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang yang ditekuni. (Sutiono & Pd, M., 2021).

Profesionalisme dapat dipahami sebagai bentuk komitmen seseorang untuk terus mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dalam bidang pekerjaannya. Istilah profesional sendiri berasal dari kata profesi, yaitu suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan penguasaan ilmu tertentu. Oleh karena itu, tidak semua pekerjaan dapat dikategorikan sebagai profesi, karena profesi biasanya memiliki standar tertentu seperti kode etik, organisasi profesi, serta persyaratan pendidikan dan sertifikasi. Dalam perkembangannya, istilah profesi kerap digunakan untuk berbagai jenis pekerjaan, Namun, suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi apabila telah memenuhi persyaratan berupa keahlian dan kompetensi yang telah ditentukan.



Gambar 1. Profesionalisme Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru merupakan suatu pekerjaan khusus yang dijalankan dengan berpedoman pada beberapa prinsip dasar.

1. Guru perlu memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, serta idealisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga profesi ini tidak semata-mata dipandang sebagai pekerjaan, melainkan juga sebagai wujud pengabdian dalam bidang pendidikan.
2. Guru harus memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus mengembangkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia pada peserta didik.
3. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara profesional.
4. Guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan dalam profesinya, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
5. Guru berkewajiban melaksanakan tugasnya secara disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kode etik profesi.
6. Guru berhak memperoleh penghasilan yang layak sesuai dengan kinerja dan prestasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.
7. Guru juga diberikan kesempatan untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya melalui pembelajaran sepanjang hayat, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan berbagai kegiatan pengembangan diri lainnya.
8. Guru dalam menjalankan tugasnya, guru memperoleh perlindungan hukum agar dapat bekerja dengan aman dan nyaman.
9. Guru memiliki organisasi profesi yang berperan dalam mengatur, membina, serta mengawasi berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas keprofesionalan guru.

Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa profesi guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial, serta komitmen untuk terus mengembangkan diri secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan.

B. Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21

Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi dan media digital memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Pada era digital saat ini, kegiatan belajar tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi, melainkan telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik. Kondisi ini menuntut guru untuk mengubah pola pembelajaran tradisional yang sebelumnya didominasi oleh guru menjadi pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada siswa. Hal tersebut terjadi karena sumber belajar kini semakin beragam dan dapat diakses melalui berbagai media serta teknologi digital, tidak hanya terbatas pada penjelasan guru di dalam kelas.Seiring dengan perkembangan tersebut, peran guru turut mengalami pergeseran, tidak lagi hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, motivator, serta pembimbing yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada metode ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi, dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Kompetensi pedagogik guru perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, serta mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, karakter peserta didik abad ke-21 juga berbeda

dibandingkan generasi sebelumnya. Pada masa ini, siswa dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta memiliki kreativitas dan inovasi. Keempat keterampilan tersebut perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. (Z. Notanubun, 2019).

Keterampilan abad ke-21 dapat ditingkatkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan kompetensi pedagogiknya dengan tuntutan serta karakteristik pendidikan modern saat ini .Dalam menghadapi perubahan tersebut, guru juga dituntut untuk terus memperluas pengetahuan dan wawasan, salah satunya dengan membiasakan diri membaca berbagai sumber belajar, baik yang berasal dari buku maupun dari sumber digital yang tersedia di internet.Tingginya minat membaca menjadi hal yang penting agar guru tidak tertinggal dari perkembangan informasi yang juga cepat diakses oleh peserta didik. Apabila guru tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kewibawaan serta kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan secara lebih luas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi tertentu melalui pendidikan profesi dan uji kompetensi. Sertifikat pendidik tersebut berlaku selama guru masih menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, serta dilengkapi dengan nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan. (Z. Notanubun, 2019).

C. Aspek pedagogic

Pada abad ke-21, perkembangan teknologi dan media digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran serta perubahan karakter peserta didik. Di era digital saat ini, kegiatan belajar tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru. sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik.Kondisi ini menuntut guru untuk meninggalkan pola pembelajaran konvensional yang cenderung didominasi oleh guru menuju pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, serta melibatkan siswa secara langsung. Hal tersebut terjadi karena sumber belajar kini semakin banyak dan mudah diakses melalui berbagai media serta teknologi digital, tidak hanya berasal dari guru di dalam kelas. Seiring dengan perubahan tersebut, Peran guru tidak lagi sebatas sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, serta pembimbing yang mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada metode ceramah, di mana siswa hanya berperan sebagai pendengar, pencatat, dan penghafal materi, dianggap sudah kurang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Karena itu, kompetensi pedagogik guru perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, serta mampu melibatkan peserta didik secara aktif.Selain itu, karakteristik peserta didik abad ke-21 juga berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Pada masa ini, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Keempat keterampilan tersebut perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. (Z. Notanubun, 2019). Keterampilan abad ke-21 dapat dikembangkan melalui pemilihan metode pembelajaran

yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif sehingga potensi dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan kompetensi pedagogiknya dengan tuntutan serta karakteristik pendidikan modern.Dalam menghadapi perkembangan tersebut, guru juga dituntut untuk terus memperluas pengetahuan dan wawasan, salah satunya dengan membiasakan diri membaca berbagai sumber belajar, baik buku cetak maupun sumber digital yang tersedia di internet. Tingginya minat membaca menjadi hal yang penting agar guru tidak tertinggal dari perkembangan informasi yang juga cepat diakses oleh peserta didik.Apabila guru kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kewibawaan serta kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dampak tersebut tidak hanya terjadi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan secara lebih luas.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi tertentu melalui pendidikan profesi serta uji kompetensi. Sertifikat pendidik tersebut berlaku selama guru masih menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, dan disertai nomor registrasi guru yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan. (Z. Notanubun, 2019).

D. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital

Pada era digital saat ini, profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi serta perubahan dalam dunia pendidikan. Pengembangan profesional menjadi hal yang penting agar guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan menciptakan pembelajaran yang relevan serta berkualitas.Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi digital guru melalui berbagai pelatihan dalam penggunaan media dan platform digital yang menunjang proses pembelajaran.Pengembangan ini dapat dilaksanakan melalui workshop, seminar, maupun kursus daring yang membahas teknologi pendidikan terbaru serta penerapan pembelajaran digital secara efektif. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu guru dalam menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik. (Burhamzah et al. 2023).

Pengembangan profesionalisme guru merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik. Pelaksanaannya perlu dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sangat pesat menjadikan peran serta tanggung jawab guru semakin kompleks Jika pada masa sebelumnya pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, maka pada era saat ini guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bidang kemanusiaan, pengolahan data, serta pemanfaatan teknologi. (Muhali 2019, 25). Jadi pembentukan komunitas belajar bagi guru menjadi langkah yang sangat penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme pendidik. Melalui wadah tersebut, guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, serta mendiskusikan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Komunitas belajar, baik secara langsung maupun melalui platform daring, dapat berfungsi sebagai sarana kolaborasi yang membantu meningkatkan keterampilan sekaligus rasa percaya diri guru dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. . (Azijah, Saputra, and Muhammady 2024).

Selain itu, kegiatan pendampingan dan pembinaan juga merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendampingan biasanya dilakukan oleh guru yang lebih berpengalaman kepada guru pemula agar kemampuan mengajarnya dapat berkembang secara maksimal. Sementara itu, pembinaan lebih diarahkan pada penguatan keterampilan tertentu, seperti penggunaan media digital atau penyusunan bahan ajar yang interaktif. Kedua bentuk kegiatan ini memberikan dukungan secara langsung sekaligus membantu guru memperoleh pengalaman praktis dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di era digital saat ini. (Jayadih, Suhardi, and Rubini 2024).

Integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Pendidik dituntut memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi secara efektif agar proses serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini meliputi kemampuan dalam menentukan aplikasi, perangkat lunak, serta sumber belajar digital yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi perlu direncanakan dengan matang agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran, bukan justru menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. (Handayani et al. 2023). Dalam konteks tersebut, kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. (Iqbal and Hamifah 2024). Sekolah maupun lembaga pendidikan sebaiknya menyediakan fasilitas penunjang, akses teknologi, program pelatihan, serta dukungan teknis yang memadai bagi para guru. Selain itu, kebijakan yang mendorong inovasi dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk menerapkan berbagai metode baru yang lebih kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. (Akmal 2024).

Selain pelatihan dan pendampingan, refleksi diri serta evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus juga berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital. Guru perlu secara rutin mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.Penilaian tersebut dapat diperoleh melalui umpan balik dari peserta didik, hasil pencapaian belajar, maupun diskusi dengan rekan sejawat. Melalui kegiatan refleksi diri, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki sekaligus menemukan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Susanto (2020) menyatakan Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi profesionalnya secara bertahap.

Pada era digital, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama.Pemanfaatan teknologi digital seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan forum diskusi daring dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih interaktif dan menarik. Melalui penggunaan teknologi tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.Pendapat ini sesuai dengan Rahmawati dan Suryadi (2021) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan pembelajaran digital secara efektif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

E. Tantangan Guru di Era Digital

Tantangan pembelajaran di abad ke-21 menjadi salah satu isu penting yang dihadapi guru pada era digital. Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah karakteristik peserta didik dibandingkan dengan generasi pada sistem pendidikan abad ke-20. Namun demikian, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut.Sebagian pendidik masih menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional, sementara teknologi pendidikan terus berkembang secara cepat dan modern. kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan antara guru dan peserta didik, karena peserta didik saat ini merupakan generasi yang sejak dini telah akrab dengan teknologi digital. Keterlambatan adaptasi sebagian guru terhadap perkembangan teknologi tersebut menyebabkan proses pembelajaran sering kali belum selaras dengan tuntutan pendidikan modern.

Dalam menghadapi perkembangan tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menantang sehingga peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas proses pembelajaran. (Jasrial & Rusli, 2019). Selain itu, guru juga perlu menjadi teladan bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak agar siswa dapat memahami manfaat sekaligus batasannya. Guru yang profesional diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masyarakat abad ke-21. (Munianti, 2022).

Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang mampu membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.serta sikap positif, sehingga mendorong mereka untuk tetap memiliki motivasi dan semangat dalam belajar (Zulfikar, 2023). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki sikap terbuka terhadap berbagai ide dan inovasi baru. Kesadaran akan pentingnya literasi digital, rasa percaya diri, serta kemampuan dalam mengelola perubahan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi transformasi digital di dunia pendidikan. (Listiyoningsih et al., 2022). Guru juga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kreativitas, serta inovasi dalam berkarya.Perkembangan era digital telah mengubah media pembelajaran, yang sebelumnya berbasis papan tulis dan kertas, menjadi berbantuan teknologi. Namun peran guru tidak hanya sebatas menguasai perangkat digital, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, berpikir mandiri, mampu berkomunikasi secara efektif serta bekerja sama dengan orang lain. (Ismail & Imawan, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran di era digital tidak dapat dipisahkan dari berbagai tantangan yang muncul, baik dari guru, peserta didik, maupun orang tua. (Putri et al., 2020). Guru saat ini tidak lagi menghadapi peserta didik yang kurang memahami teknologi, melainkan generasi digital yang sejak dini sudah terbiasa dengan internet dan media sosial. Jika guru tidak terus meningkatkan kompetensinya, maka ada kemungkinan mereka akan tertinggal oleh peserta didiknya sendiri.Selain itu, berbagai tantangan lain juga muncul di era digital, seperti keterbatasan komunikasi dalam proses pembelajaran, rendahnya kedisiplinan siswa dalam penggunaan media digital, kurangnya penguasaan teknologi, kesulitan dalam memilih sumber belajar yang tepat, serta tantangan dalam menentukan metode penilaian yang mampu menggambarkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. (Kelana & Wardani, 2021). Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam memilah dan menyaring informasi yang berkembang sangat cepat di dunia

digital. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat membimbing peserta didik dalam memilih informasi yang akurat dan terpercaya.Melimpahnya informasi di internet dan media sosial membuat siswa rentan terhadap hoaks serta konten yang kurang mendidik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai pendamping yang mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, serta tetap berpegang pada nilai-nilai etika dalam pembelajaran digital.Kurniawati dan Baroroh (2016) yang menyatakan bahwa literasi media digital merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh pendidik dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Di sisi lain, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi aspek yang sangat penting dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan di era digital. Guru dituntut untuk aktif mengikuti pelatihan, seminar, maupun workshop yang berkaitan dengan teknologi pendidikan agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik saat ini.Penguasaan media pembelajaran interaktif, platform pembelajaran daring, serta berbagai perangkat digital dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik serta lebih efektif.Dengan terus meningkatkan kompetensi diri, guru dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman sekaligus mempertahankan perannya sebagai pendidik profesional di abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yusufhadi Miarso, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran apabila didukung oleh kesiapan dan kompetensi guru yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur mengenai profesionalisme guru di era digital, dapat dipahami bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan serta kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, khususnya dalam penguasaan teknologi digital. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pelatihan literasi digital, seminar, workshop, komunitas belajar, pendampingan, refleksi pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam kurikulum. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Namun, pelaksanaan pembelajaran di era digital masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul di antaranya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, rendahnya literasi digital, adanya kesenjangan penguasaan teknologi antara guru dan peserta didik, serta kesulitan dalam menyaring informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pendidik mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta tuntutan pendidikan saat ini. Dengan profesionalisme yang baik, guru tidak hanya berperan

sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inovator dalam proses pembelajaran. Peran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi generasi yang kreatif, mandiri, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta siap menghadapi berbagai perubahan di era digital yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya artikel jurnal ini. Apresiasi juga disampaikan kepada editor dan reviewer jurnal yang telah memberikan saran, kritik, serta masukan yang konstruktif demi penyempurnaan naskah ini. Selain itu, penulis juga menghargai institusi serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan, baik berupa fasilitas, data, maupun bantuan akademik selama proses penelitian berlangsung. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat serta berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10*(1), 1–17.

Ismail, & Imawan. (2021). Transformasi pembelajaran digital dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi, 3*(2), 67–75.

Jayadih, M., Suhardi, H. E., & Rubini, B. (2024). *Strategi & peningkatan kualitas layanan guru: Transformasi melalui kepemimpinan, teknologi, kreativitas dan entrepreneurship*. Jakad Media Publishing.

Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Tantangan dan hambatan pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 6*(1), 14–23.

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator, 8*(2), 51–66.

Listiyoningsih, D., et al. (2022). Literasi digital dan transformasi pendidikan di era teknologi. *Jurnal Literasi Digital, 4*(1), 22–31.

Miarso, Y. (2018). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.

Muhidin, N. M. (2025). Menjadi guru profesional di abad 21: Keterampilan dalam literasi digital. *Jurnal Pendidikan, 34*(2), 145–156.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 3*(2), 54–64.

Putri, R., et al. (2020). Tantangan pelaksanaan pembelajaran di era digital bagi guru, siswa, dan orang tua. *Jurnal Pendidikan Modern, 2*(3), 88–96.

Rahmawati, N., & Suryadi, A. (2021). Pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 3*(2), 55–63.

Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 9*(1), 65–75.

Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu, 2*(2), 65–73.

Susanto, H. (2020). Refleksi pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 14–22.

Sutiono, D., & Pd, M. (2021). Profesionalisme guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 16–25.

Windarti, A., Rusyani, D., Rohma, F. L., Fakhrurozi, M., & Hadiati, E. (2025). Membangun profesionalisme guru PAUD: Strategi pengembangan di era digital. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan, 6*(1).

Zulfikar. (2023). Pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(2), 45–53.